

Urgensitas Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dasar Perspektif Al-Qur'an (Studi Deskriptif di Era Covid-19)

Abu Bakar Adenan Siregar¹, Sahlan²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

² STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia

Email : ¹abubakaradenansiregar@uinsu.ac.id, ²sahlanbatubara@gmail.com,

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan utama bagi setiap individu sejak kanak-kanak. Hal ini didasarkan pada tujuan dari pendidikan itu sendiri dalam membentuk kepribadian atau karakter peserta didik, dengan durasi sepanjang hayat, termasuk di era covid-19 saat ini. Kepribadian yang dimaksud tentu mengacu pada al-Qur'an sebagai sumber *hujjah* Islam. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisa urgensitas pendidikan Islam bagi anak usia dasar perspektif al-Qur'an, khususnya dideskripsikan semasa era covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pemerolehan data dilakukan melalui kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisa menggunakan bahan referensi, bersumber dari al-Qur'an, buku, tugas akhir (skripsi, tesis atau disertasi) dan artikel ilmiah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam sangat urgen bagi anak usia dasar, hal ini didasari oleh 3 (tiga) aspek, yaitu penguatan karakter Qur'ani bagi setiap anak sejak usia dasar, membantu perkembangan moral dan agama anak, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk Insan Kamil.

Kata kunci: Al-Qur'an, Anak usia dasar, Era Covid-19, Pendidikan Islam.

The Urgency of Islamic Education for Elementary Age Children Al-Qur'an Perspective (Descriptive Study in the Covid-19 Era)

Abstract

Islamic education is a primary need for every individual since childhood. This is based on the purpose of education itself in shaping the personality or character of students, with a lifetime duration, including in the current covid-19 era. The personality in question certainly refers to the Qur'an as the source of Islamic evidence. This paper aims to analyze the urgency of Islamic education for elementary age children from the perspective of the Koran, especially described during the Covid-19 era. This research uses a qualitative approach with a literature study method. Data collection was carried out through a literature review that was relevant to the research topic. Furthermore, the data were analyzed using reference materials, sourced from the Qur'an, books, final assignments (thesis, thesis or dissertation) and scientific articles. This study concludes that Islamic education is very urgent for elementary age children, this is based on 3 (three) aspects, namely strengthening the Qur'anic character for every child from elementary age, helping children's moral and religious development, and in accordance with the objectives of Islamic education in forming Insan Kamil.

Keywords: Al-Qur'an, Elementary age children, Covid-19 era, Islamic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bertujuan membentuk insan yang berkarakter (Jalilah, 2017). Sejak usia dasar, hal ini dipatrikan kepada anak (Istiarsono, 2016; Assingkily & Miswar, 2020). Sebab, setiap masa anak akan menghadapi masa dan jenis permasalahan kehidupan yang berbeda dengan masa-masa sebelumnya (Lestari, 2018). Begitupun, karakter anak modal utama anak agar mulia di hadapan Rabb-Nya, berterima di lingkungan masyarakat tempat ia hidup (daerah, nasional bahkan global), serta membawa kedamaian bagi sekitarnya (konsep *rahmatan lil 'alamin*) (Setiadi, 2019).

Kebutuhan anak akan pendidikan Islam yang memadai merupakan tanggung jawab orangtua (Ginangjar, 2013; Assingkily, et.al., 2019). Inilah konsep pendidikan Islam yang diajarkan dalam al-Qur'an, sehingga anak akan berkembang sesuai fase dan kebutuhannya (Mulyani, et.al., 2018; Hakim, 2014; Assingkily, 2019). Dengan demikian, anak sejak usia dasar akan mempelajari dan mengamalkan materi ketauhidan sebagai pondasi moral dan karakter anak (Kh & Mukhlis, 2017).

Al-Qur'an sebagai sumber *hujjah Islam*, di dalamnya memuat kandungan kisah, perintah, hikmah yang patut dilakukan dan diambil hikmahnya dalam upaya memberikan pendidikan Islam sesuai tuntunan agama (Purwatiningsih, 2016). Hal ini didasarkan pada interaksi kehidupan Muslim yang harus berpedoman pada al-Qur'an (Miharja, 2016; Assingkily, 2019). Dengan demikian, kehidupan Muslim terarah sesuai tuntunan "fitrah manusia".

Sejatinya, kajian tentang pendidikan Islam dan pembentukan kepribadian anak telah banyak dibahas sebelumnya oleh peneliti terdahulu. Sebut saja penelitian yang relevan di antaranya membahas dari aspek peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak (Tahang, 2010; Mubarak, 2016; Haris & Auliya, 2019; Rufaedah, 2020), Konsep pembentukan kepribadian anak dalam teori konvergensi perspektif pendidikan Islam (Hadi, 2014), pendidikan keimanan dan pembentukan kepribadian Muslim (Lubis, 2016), dan pembentukan kepribadian anak melalui keteladanan (Nurbaity, 2017).

Berdasarkan *literature review* di atas, dipahami bahwa pembentukan kepribadian anak usia dasar dan pendidikan Islam dalam perspektif al-Qur'an, telah banyak dikaji sebelumnya. Sedangkan, aspek waktu berupa era covid-19, belum mendapat perhatian lebih dari peneliti sebelumnya. Untuk itu, peneliti ingin menelaah secara mendalam tentang pendidikan Islam dan pembentukan kepribadian anak dalam perspektif al-Qur'an di era covid-19. Topik penelitian tersebut, dirangkum dalam judul, "*Urgensi Pendidikan Islam bagi Anak Usia Dasar Perspektif Al-Qur'an (Studi Deskriptif di Era Covid-19)*".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Objek kajiannya adalah pendidikan Islam dan pembentukan kepribadian anak dalam perspektif al-Qur'an di era covid-19. Analisis data dilakukan dengan mengkaji kandungan al-Qur'an dan literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat menemukan aspek penting dalam kaitan antara pendidikan Islam dengan pembentukan kepribadian anak. Lebih lanjut, pengecekan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bahan referensi (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Karakter Qur'ani pada Anak

Anak merupakan fase usia emas dalam setiap fase pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh setiap individu (Djuwita, 2011). Untuk itu, pada fase ini diharapkan anak dapat memperoleh penguatan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dan dibutuhkan bagi persiapan dan bekal hidupnya ke depan (Hamid, 2015). Dalam konteks ini, Islam mendidik agar anak diberi penguatan karakter Qur'ani. Karakter Qur'ani, sederhananya dapat dimaknai sebagai pribadi paripurna. Sebab, segala pikiran, tindakan, ucapan dan penghayatan di dalam hati bermuara kepada tuntunan al-Qur'an. Maula (2020) menyebutnya sebagai "kompas arah kehidupan", sehingga seseorang akan tahu dari mana ia berasal, serta ke mana ia akan berlabuh (berakhir). Inilah konsep yang diajarkan Islam sejak usia dasar kepada anak.

Konsep pengajaran dan pendidikan di dalam Islam relevan dengan perkembangan zaman. Sebab, keilmuan yang sejatinya diakui oleh pakar pendidikan Islam di dunia yaitu integrasi antara *perennial knowledge* dan *acquired knowledge*, atau adapula yang mengistilahkan dengan konsep Islamisasi ilmu. Ini sesuai dengan kemurnian dan otentisitas al-Qur'an, yang lestari hingga akhir zaman (hari kiamat) (Khairuddin & Assingkily, 2021). Untuk itu, dibutuhkan elaborasi yang efektif dan tepat sasaran dari para pemerhati dan pemangku kebijakan pendidikan Islam di Indonesia, agar polarisasi dan kontekstualisasi pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan ketauhidan sebagai *world view*-nya.

Permasalahan pendidikan di dunia saat ini, tidak terlepas dari pengaruh penetapan pandemi covid-19. Penyebaran virus yang begitu masif dan aktivitas manusia yang harus terbatas, menyebabkan dampak yang krusial bagi dunia pendidikan. Para pakar pendidikan, bahkan berspekulasi untuk mewujudkan konsep dan teori yang tepat digunakan untuk tetap melangsungkan pendidikan di tengah masifnya penyebaran wabah virus covid-19.

Sejak jauh-jauh hari, Islam telah menawarkan konsep pendidikan bagi umat manusia, termasuk ketika terjadi wabah virus Covid-19. Adapun konsep yang dimaksud yaitu penguatan karakter Qur'ani bagi anak, sebab dalam kondisi apapun dan bagaimanapun, anak membutuhkan pengawasan dan pengarahan dari orang dewasa terkait pembentukan karakternya (Assingkily & Miswar, 2020). Dengan demikian, anak akan siap menghadapi berbagai situasi yang ditemuinya di masa mendatang.

Perkembangan Moral dan Agama Anak

Perkembangan dalam kehidupan anak, salah satu yang terpenting yaitu perkembangan moral dan agama. Menurut Sit. (2010), perkembangan moral dan agama anak dapat diajarkan melalui pengalaman dan pengamalan ibadah. Sebab, pada fase ini anak berada pada tahap berpikir konkrit, sehingga hal yang bersifat abstraktif *malah* menjadikan anak bingung. Bahkan, Ningsih & Rakimahwati (2020) menyebutkan bahwa anak masih kerap berimajinasi dan berfantasi tentang agama, Tuhan dan segala yang didengarnya tentang kehidupan.

Perkembangan melalui pengalaman dimaksudkan agar anak memperoleh langsung *experience* yang menjadikannya mengerti tentang hukum kausalitas hidup (sebab-akibat), menyikapi perbedaan yang ada, menghargai sesama dan menikmati kehidupan. Bahkan, anak akan mengerti bahwa kehidupan yang dijalaniya adalah anugerah dari Allah swt.

yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Dengan demikian, anak akan berkembang secara perlahan menjadi manusia dewasa berlandaskan moralitas dan agama yang mengakar dalam kehidupannya.

Perkembangan melalui pengamalan ibadah dimaksudkan agar anak terbiasa, senang, dan cinta untuk mengerjakan ibadah. Meskipun ibadah adalah kewajiban yang sejak dasar harus diajarkan pada anak, melalui pengamalan ibadah anak tidak lagi mengerjakan ibadah tersebut secara terpaksa, atau karena orang lain. Sebut saja ibadah seperti salat fardu 5 kali sehari semalam, puasa dan zakat. Lebih lanjut, anak akan gelisah bila meninggalkan ibadah-ibadah tersebut.

Melalui dua perkembangan di atas, dipahami bahwa anak akan secara alamiah berkembang dengan baik dari aspek moral dan agama. Sebab, anak mengamalkan teori dan pembelajaran agama yang dipahaminya dari orangtua, guru dan orang sekitarnya. Sedangkan pada sisi lain, anak tidak lagi mengerjakan sesuatu berdasarkan kewajiban apalagi paksaan orang lain, melainkan atas dasar cinta dan sadar pentingnya ibadah bagi kehidupannya.

Dengan demikian, anak akan mencintai ibadah dan berkembang sesuai dengan perkembangan moral dan agama yang baik, melalui pengamalan ibadah dan pengalamannya langsung tentang praktik keislaman. Pada gilirannya, anak akan memahami keyakinan yang dianutnya secara *kaffah* dan menerapkannya dengan konsep *rahmatan lil 'alamin*.

Tujuan Pendidikan Islam: Membentuk Insan Kamil

Pendidikan Islam merupakan konsep murni pendidikan berbasis Islam, memadukan atau mengintegrasikan antara *perennial knowledge* dan *acquired knowledge*. Proses integrasi keduanya dalam setiap pembelajaran bagi anak, akan membantu anak untuk memahami konsep keislaman secara utuh. Pada gilirannya, para pakar pendidikan Islam menyebutnya dengan istilah insan kamil.

Insan kamil adalah “sosok sempurna” yang disematkan pada manusia. Meskipun, dalam Islam kita sendiri menyadari bahwa tiada yang sempurna. Akan tetapi, menuju kesempurnaan adalah tugas kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk memahami secara komprehensif dan holistik kehidupan.

Al-Qur'an menerangkan bahwa manusia memiliki potensi *fujur* dan *taqwa* dalam diri (jiwa). Inilah dasar mengapa anak membutuhkan pendidikan, agar memperoleh penyempurnaan jiwa melalui pencerahan keagamaan (Heryani, et.al., 2018). Lebih lanjut, Khulaisie (2016) menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang harus ditempuh umat Islam sejak usia dasar agar berupaya semaksimal mungkin menjadi insan kamil.

Dengan demikian, dipahami bahwa proses integrasi pendidikan Islam atau konsep Islamisasi ilmu (keterpaduan *perennial knowledge* dan *acquired knowledge*) membantu individu sejak usia dasar untuk meningkatkan *taqwa* dalam kehidupannya. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan Islam membentuk insan kamil. Alhasil, setiap anak akan memiliki sikap dan sifat yang Islami dan Qur'ani, serta kemampuan yang adaptif terhadap perubahan dan kecanggihan teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa; nilai pendidikan dan sosial yang terkandung dalam QS. Luqman: 12-19 meliputi *sikap bersyukur (pandai berterima kasih), pendidikan tauhid, berbakti pada orangtua, beramal shalih, beribadah dan amar ma'ruf nahi munkar, serta rendah hati dan bersikap sederhana*; implementasi nilai tersebut dilakukan dengan cara *ceramah, nasihat dan memberi tamsilan (perumpamaan)*; implikasi dari pendidikan yang diberikan sesuai QS. Luqman ialah *menjadikan peserta didik mengenali jati diri, memahami ukhuwah (persaudaraan) dan meningkatkan kualitas akhlak.*

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2019). "Living Qur'an as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0" *Al Ibtida': Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1). <http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/3876>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, et.al. (2019). "Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar di Era Generasi Alpha (Ditinjau dari Perspektif Fenomenologi)" *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(2). <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/572>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2019). "Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4157>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Miswar. (2020). "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)" *Tazkiya*, 9(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/836>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Djuwita, Warni. (2011). "Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Cakrawala Al-Qur'an Hadis" *Ulumuna: Journal of Islamic Studies*, 15(1). <https://ulumuna.or.id/index.php/ujs/article/view/60>.
- Ginanjari, M. Hidayat. (2013). "Keseimbangan Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3). <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.27>
- Hadi, Yusuf Dwi. (2014). "Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Menurut Teori Konvergensi dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/40/>.
- Hakim, Rosniati. (2014). "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788>.
- Hamid, Solihin Ichas. (2015). "Pemenuhan dan Perlindungan Hak Anak dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045" *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10513>.
- Haris, Munawir & Hilyatul Auliya. (2019). "Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak" *MASILE: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1(1). <http://jurnal.staima.ac.id/index.php/masile/article/view/7>.
- Heryani, Rosalina Dewi, et.al. (2018). "Pemetaan Potensi Unggul Anak Usia Dini TK Tunas Kejaksanaan" *Jurnal PkM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/1935>.

- Istiarsono, Zen. (2016). "Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik" *Intelegensia*, 1(2). <http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/view/261>.
- Jalilah, Nur Indah. (2017). "Pendidikan Karakter Perspektif QS. Luqman Ayat 12-19" *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/15563/>
- Kh, Elfan Fanhas F & Gina Nurazizah Mukhlis. (2017). "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini Menurut QS. Luqman: 13-19" *PEDAGOGI*, 3(3). <http://103.114.35.30/index.php/Pedagogi/article/view/1032>.
- Khairuddin & Muhammad Shaleh Assingkiy. (2021). "Urgensitas Mendirikan Madrasah di Samping Masjid (Studi Sejarah Pendidikan Islam Masa Pembaruan)" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1338>.
- Khulaisie, Rusdiana Navlia. (2016). "Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil" *Reflektika*, 11(1). <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/36>.
- Lestari, Sudarsri. (2018). "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi" *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Lubis, Amir Hamzah. (2016). "Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim" 4(1). <http://194.31.53.129/index.php/DI/article/view/426>.
- Maula, Fafika Hikmatul. (2020). "Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta" *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/81>.
- Miharja, Fuad Jaya. (2016). "Literasi Islam & Literasi Sains sebagai Penjamin Mutu Kualitas Manusia Indonesia di Era Globalisasi" *Research Report*. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/681>.
- Mubarok, Achmat. (2016). "Studi Pola Pendidikan Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Dusun Karangrejo Gempol Pasuruan" *al Murabbi*, 2(1). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/405>.
- Mulyani, Dewi, dkk. (2018). "Al-Qur'an Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>.
- Ningsih, Adelia Lestia & Rakimahwati. (2020). "Urgensi Mozaik Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/573>.
- Nurbaity, Melly. (2017). "Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orangtua di Lingkungan Rumah Menurut Konsep Pendidikan Islam" *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang. <http://repository.radenfatah.ac.id/1196/>.
- Purwatiningsih. (2016). "Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an Kajian Surah Luqman Ayat 13-18" *Tadbir Muwahhid*, 5(2). <https://unida.ac.id/ojs/TM/article/view/331>.
- Rufaedah, Evi Aeni. (2020). "Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak" *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1). <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/2>.
- Setiadi, Erik Fahron. (2019). "Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial" *Journal of Civic Education*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135>.

- Sit., Masganti. (2010). "Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/322565970.pdf>.
- Tahang, Jumri H. (2010). "Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak" *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 7(2). <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/99>.